

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai jenis penelitian utama. Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk investigasi yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang bersifat terukur, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, matematis, atau teknik komputasi.⁵² Adapun pendekatan kuantitatif yang diterapkan dalam studi ini terdiri atas dua jenis, yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif dan pendekatan kuantitatif komparatif.

Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mencari fakta secara sistematis dengan memberikan interpretasi yang akurat. Penelitian ini berfokus pada pengkajian permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, sekaligus menelaah dampak yang ditimbulkan oleh suatu fenomena.⁵³ Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik objek atau subjek penelitian secara apa adanya, tanpa manipulasi atau rekayasa. Dalam konteks penelitian kuantitatif, data yang diperoleh biasanya berbentuk angka-angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik-teknik

⁵² Prof. Dr. H. M. Sidik Priadana, M.S dan Denok Sunarsi S.PD., M.M., CHt, "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Tangerang : Pascal Books (2021), Hlm 24

⁵³ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "*Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol. 1, No. 1 (2023), h. 15

statistik.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif komparatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk membandingkan persamaan maupun perbedaan antara dua atau lebih fakta serta karakteristik dari objek yang diteliti, berdasarkan suatu kerangka pemikiran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁵⁴ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs <https://www.ojk.go.id>. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2022-2024.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Dengan demikian, populasi mencakup seluruh objek atau subjek dalam suatu area yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁵⁶

Secara sederhana, sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber

⁵⁴ Rahmadi., *"Pengantar Metodologi Penelitian"*. Banjarmasin : Antasari Press. Hlm 71

⁵⁵ Paul Usmany dan Linda Grace Loupatty, *"Analisis Potensi Kebangkrutan sebagai Dampak Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia"*, Jurnal Ilmiah akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 2 (2021), h. 610

⁵⁶ Rahmadi., *"Pengantar Metodologi Penelitian"*. Banjarmasin : Antasari Press. Hlm 71

data utama dalam suatu penelitian. Dengan demikian, sampel atau sampling merupakan metode sistematis yang digunakan peneliti untuk memilih sejumlah individu atau item yang lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai subjek observasi atau eksperimen.⁵⁷

BPRS yang menjadi sampel ditentukan melalui teknik sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya.⁵⁸ Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di provinsi Jawa Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2022-2024 yaitu berjumlah 27 BPRS.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No.	BPRS di Jawa Barat	Kabupaten/Kota
1.	PT BPRS Amanah Insani	Kabupaten Bekasi
2.	PT BPRS Amanah Ummah	Kabupaten Bogor
3.	PT BPRS Botani Bina Rahmah	Kabupaten Bogor
4.	PT BPRS Rif'atul Ummah	Kabupaten Bogor
5.	PT BPRS Harta Insan Karimah Insan Cita	Kabupaten Bogor
6.	PT BPRS Bogor Tegar Beriman	Kabupaten Bogor
7.	PT BPRS Gaido Indonesia	Kabupaten Cianjur
8.	PT BPRS Amanah Rabbaniah	Kabupaten Bandung
9.	PT BPRS AlMasoem	Kabupaten Bandung
10.	PT BPRS Al Ihsan	Kabupaten Bandung
11.	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	Kabupaten Bandung
12.	PT BPRS PNM Mentari	Kabupaten Garut
13.	BPRS Harum	Kabupaten Garut
14.	BPRS Baiturridha Pusaka	Kota Bandung

⁵⁷ Deri Firmansyah dan dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Jholistik (JIPH), Vol. 1, No. 2 (2022), h. 88

⁵⁸ Firda Sulitsya Sudirman, “Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-2019”, Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 1 (2021), h. 17

15.	BPRS Mitra Harmoni	Kota Bandung
16.	BPRS Alwadiyah	Kota Tasikmalaya
17.	BPRS Almadinah Tasikmalaya Perseroda	Kota Tasikmalaya
18.	BPRS Daarul Hidayat	Kota Cimahi
19.	BPRS Hasanah Mandiri	Kota Depok
20.	BPRS AlBarokah	Kota Depok
21.	BPRS Al Hijrah Amanah	Kota Depok
22.	BPRS Al Salaam Amal Salman	Kota Depok
23.	BPRS Riyal Irsyadi	Kota Bekasi
24.	BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	Kota Bekasi
25.	BPRS Harta Insan Karimah Cibitung	Kota Bekasi
26.	BPRS Artha Madani	Kota Bekasi
27.	BPRS Patriot Bekasi	Kota Bekasi

Sumber data : Otoritas Jasa Keuangan

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik yang dapat peneliti lakukan dalam pengambilan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan cara membaca dan menganalisis buku, majalah, artikel, jurnal, serta tulisan lain yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung berfokus pada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dipublikasikan di situs web www.ojk.go.id.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, teknik analisis data yang dilakukan dengan laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur, mengetahui dan menggambarkan analisis kebangkrutan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan data, peneliti menggunakan analisis data dengan metode Altman, Zmijewski, dan Grover. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Statistik Deskriptif

Pada awal langkah ini, peneliti melakukan statistik deskriptif dengan menghitung rasio keuangan dari masing-masing metode prediksi kebangkrutan. Tujuan dari penghitungan ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan bernilai masing-masing rasio keuangan untuk setiap BPRS. Dalam penelitian ini, data untuk masing-masing variabel yang akan diteliti akan digambarkan atau dijelaskan. Ini akan memungkinkan pembaca untuk melihat nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata-rata (mean), dan deviasi standar (std. deviation). Nilai minimum menggambarkan nilai terendah dari sejumlah data/sampel yang dianalisis.

Nilai maksimum menggambarkan nilai tertinggi dari sejumlah data atau sampel yang dianalisis. Nilai mean menggambarkan nilai rata-rata skor dari data atau sampel yang dianalisis. Standar deviasi menyatakan kecenderungan variasi data atau sampel yang dianalisis. Semakin besar nilai

standar deviasi, semakin tinggi tingkat variasi data, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak stabil. Ketidakstabilan ini bisa menjadi indikator risiko kebangkrutan, karena perusahaan yang kinerjanya sangat fluktuatif cenderung memiliki ketidakpastian yang lebih besar dalam menjaga kelangsungan usahanya. Sebaliknya, standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa data keuangan perusahaan cenderung konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

1) Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan Metode Altman yaitu :

a) Modal kerja Terhadap total aset (X_1)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset. Modal kerja bersih dihasilkan dari pengurangan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

b) Laba ditahan Terhadap Total Aset (X_2)

Rasio ini dihitung dengan membagi antara laba ditahan dengan total aset.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

c) Laba sebelum bunga dan pajak Terhadap total aset (X_3)

Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset.

$$X_3 = \frac{\text{Earning before zakat and taxes}}{\text{Total Aset}}$$

d) Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang (X_4)

Rasio ini membagi antara Nilai Buku Ekuitas dengan Nilai Buku Utang.

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

2) Menghitung Rasio Keuangan dengan menggunakan Metode Zmijewski yaitu :

a) Return On Asset

Diukur dengan membagi Laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b) Leverage

Diukur dengan membagi total kewajiban dengan total Aset.

$$X_2 = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

c) Likuiditas

Diukur dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan Metode Grover yaitu :

a) Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset. Modal kerja bersih dihasilkan dari pengurangan antara aset lancar dengan Total Aset.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

b) Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_2)

Diukur dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c) *Return On Asset* (ROA)

Diukur dengan membagi Laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$X_3 = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Menghitung Kebangkrutan

1) Analisis Kebangkrutan menggunakan Metode Altman dengan

rumus :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan

Z = Indeks Kebangkrutan

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

Tabel 3. 2

Nilai Cut-off Metode Altman

Hasil Perhitungan	Kondisi
$Z > 2,6$	Zona Aman (Sehat)
$1,1 < Z < 2,6$	Zona abu-abu (Rawan)
$Z < 1,1$	Zona Berbahaya (Kondisi Bangkrut)

2) Analisis kebangkrutan menggunakan metode Zmijewski dengan

rumus :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X_1 = ROA (*Return on Asset*) → *after tax earning /total assets*

X_2 = Leverage (*Debt Ratio*) → *total debt/ total assets*

X_3 = Likuiditas (*Current Ratio*) → *current assets/current liabilitas*

Tabel 3. 3

Nilai Cut-off Metode Zmijewski

Hasil Perhitungan	Kondisi
$X < 0$	Sehat
$X > 0$	Berpotensi Bangkrut

3) Analisis kebangkrutan menggunakan metode Grover dengan rumus

$$\text{Score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan :

X_1 = *Working Capital/Total Assets*

X_3 = *Earning Before Interest and Taxes/Total Assets*

ROA = *Net Income/Total Assets*

Tabel 3. 4

Nilai Cut-off Metode Grover

Hasil Perhitungan	Kondisi
0,01 ($Z \geq 0,01$)	Sehat
-0,02 ($Z \leq -0,02$)	Berpotensi Bangkrut

2. Uji Beda

a. Uji T

Uji beda atau uji t merupakan bagian dari statistik parametrik dan termasuk dalam statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata skor antara dua kelompok sampel.⁵⁹ Terdapat dua jenis uji beda dalam sampel, yaitu uji t satu sampel dan uji t sampel berpasangan. Uji t satu sampel digunakan untuk membandingkan satu variabel bebas dan menguji apakah suatu nilai berbeda secara signifikan dengan rata-rata suatu sampel. Sementara itu, uji t sampel berpasangan adalah uji beda antara dua sampel berpasangan, di mana sampel tersebut berasal dari subjek yang sama namun mendapat perlakuan yang berbeda.

1) Data Normal

Data dikatakan normal yaitu jika data yang dianalisis berdistribusi

⁵⁹ Pinton Setya Mustafa. “Statistika Inferensial meliputi Uji Beda dalam pendidikan jasmani : Sebuah Tinjauan.” DIDAKTIKA JURNAL PEMIKIRAN PENDIDIKAN. Vol. 28 No. 2 (2022). Hlm

normal maka uji yang digunakan yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi berdistribusi normal. Jika analisis dilakukan dengan metode parametrik, maka syarat normalitas harus terpenuhi, yakni data harus memiliki distribusi normal. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka metode non-parametrik digunakan. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan :

$\alpha > 0,05$ = Data berdistribusi normal
 $\alpha < 0,05$ = Data tidak berdistribusi normal

b) *Independent sample t test*

Uji beda Independent Sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak saling berhubungan memiliki perbedaan rata-rata, dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dalam statistik parametrik. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan selisih antara dua rata-rata dengan standar error dari selisih rata-rata kedua sampel.⁶⁰

Dalam pengambilan keputusan, nilai signifikansi (Sig.) yang digunakan adalah nilai two-sided. Artinya, uji ini menguji

⁶⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kelima (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 64.

perbedaan tanpa mengasumsikan arah tertentu; peneliti hanya ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan.⁶¹

Dasar pengambilan keputusan

$\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan.

$\text{Sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan.

2. Data Tidak Normal

a. Mann-Whitney U Test

Jika hasil mengindikasikan bahwa data tidak normal, maka analisis hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji *Mann whitney*. Dalam pengujian hipotesis ini, pasar penilaian dilihat dari nilai sig (2-tailed). Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan analisis prediksi kebangkrutan antara kedua metode. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan analisis prediksi kebangkrutan antara kedua metode.⁶²

b. Uji Anova

Analysis of Variance (Anova) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata di antara beberapa kelompok. Kelompok di sini merujuk pada kumpulan atau jenis perlakuan tertentu. Anova pertama kali diperkenalkan oleh ahli statistik Ronald Fisher. Uji Anova

⁶¹ Laerd Statistics. *Independent t-test for two samples*, diakses dari <https://statistics.laerd.com/statistical-guides/independent-t-test-statistical-guide.php> (diakses 25 Agustus 2025)

⁶² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kelima (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 64.

memiliki kemiripan dengan uji t, namun keunggulan Anova terletak pada kemampuannya untuk menguji perbedaan lebih dari dua kelompok, sedangkan uji t hanya dapat membandingkan rata-rata antara dua kelompok saja.

Uji Anova ada 2 jenis yaitu :

1) One Way Anova

One Way ANOVA adalah metode yang digunakan untuk menganalisis variansi satu arah pada variabel dependen dengan data kuantitatif, menggunakan satu variabel independen sebagai faktor. Tujuan One Way ANOVA adalah membandingkan dua atau lebih rata-rata untuk menguji kemampuan generalisasi.⁶³

2) Two Way Anova

Two Way Anova melibatkan dua faktor, sedangkan Multi Way ANOVA melibatkan lebih dari dua faktor. Analisis varians sering digunakan dalam penelitian yang melibatkan pengujian komparatif, di mana variabel terikat dibandingkan antar kelompok sampel independen yang diamati.

Uji F dilakukan untuk membandingkan F hitung dengan

⁶³ Anny Widiasmara Dan Henny Catur Rahayu, “Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler Dan Model Springate Dalam Memprediksi Financial Distress”, Jurnal Akuntansi Vol.3 No. 2 (2019). Hal 141

F tabel pada tingkat signifikan 5% (0,05). Jika F hitung > F tabel maka variabel bebas dapat menerangkan terikatnya. Artinya ada pengaruh model prediksi dengan prediksi kebangkrutan.

- a) Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau $p\text{ value } \alpha = 0,05$ dikatakan tidak signifikan, dan hipotesis penelitian ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{ Value } \alpha = 0,05$ dikatakan signifikan, dan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1) Data Normal

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel memiliki distribusi normal. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah non parametrik. Dalam penelitian ini akan digunakan uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- $\alpha > 0,05$ Data berdistribusi normal
- $\alpha < 0,05$ Data tidak berdistribusi normal

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians

beberapa populasi adalah sama. Uji ini menjadi prasyarat dalam analisis ANOVA, karena mengasumsikan bahwa varians populasi harus setara. Uji ini membandingkan varians antar kelompok untuk menentukan apakah data bersifat homogen. Jika varians kelompok sama, maka data dianggap homogen dan uji tidak perlu dilakukan. Uji homogenitas hanya relevan jika data berdistribusi normal, dan bertujuan memastikan bahwa perbedaan yang muncul dalam uji parametrik benar-benar disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan karena variasi dalam kelompok.⁶⁴

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan Levene's Test adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Based on Mean* $> 0,05$, maka data dianggap memiliki varians yang homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Based on Mean* $\leq 0,05$ maka data dianggap memiliki varians yang tidak homogen.

2) Data Tidak Normal

a) Uji Kruskal Wallis

Uji Kruskal-Wallis adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua atau lebih kelompok. Uji ini tidak memerlukan asumsi normalitas dan homogenitas data. Pengambilan keputusan dalam uji Kruskal-Wallis

⁶⁴ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis", Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama, Vol. 8, No. 1 (2022), h. 388

dilakukan berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan.⁴⁹

